

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTsN 4 Sragen, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari 253 responden, mayoritas siswa, yaitu 82,2%, merasakan bahwa metode ini cukup efektif, menunjukkan penerimaan yang baik terhadap pendekatan pembelajaran ini. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak juga meningkat, dengan 86,3% siswa merasa paham setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL dapat menyajikan konsep-konsep yang relevan dan memudahkan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan mencari solusi dari masalah, mereka lebih mampu memahami nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya sebagian siswa yang masih merasa kesulitan, dengan 13,7% merasa kurang paham terhadap materi. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama terhadap metode PBL. Faktor-faktor seperti gaya belajar yang berbeda, tingkat kesiapan siswa, dan dukungan dari guru menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas PBL di masa mendatang.

Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga terpantau cukup aktif, dengan 85,3% siswa menyatakan diri mereka aktif atau cukup aktif selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa PBL berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa, yang menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran

yang efektif. Keterlibatan ini penting untuk membangun rasa tanggung jawab dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, respon siswa mengenai metode PBL menunjukkan bahwa 94,8% merasa bahwa metode ini membuat pelajaran Akidah Akhlak lebih menarik. Peningkatan minat belajar ini merupakan aspek positif yang sangat berharga, karena minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis mereka, serta memperdalam pemahaman terhadap materi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya keterbatasan dalam penerapan metode PBL, seperti kurangnya variasi dalam teknik pengajaran dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan PBL secara konsisten. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar semua siswa dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, implementasi PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sragen menunjukkan hasil yang mengembirakan. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan guru terus melakukan evaluasi terhadap penerapan metode ini, memperhatikan kebutuhan individual siswa, serta memberikan dukungan yang memadai agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis masalah. Dengan cara ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat terus meningkat, dan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan kontekstual, metode PBL membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa

pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, tingginya tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi indikasi bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berkontribusi terhadap solusi yang diajukan. Ini sangat penting, mengingat bahwa keterlibatan aktif merupakan salah satu kunci untuk membangun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, temuan yang menunjukkan adanya sejumlah siswa yang masih merasa kesulitan menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap perbedaan gaya belajar dan kesiapan siswa. Ini mengimplikasikan bahwa guru perlu memperhatikan karakteristik individu siswa agar metode PBL dapat diterapkan dengan lebih efektif. Penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Penerapan PBL juga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknik fasilitasi yang tepat. Hal ini mendorong pentingnya pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan PBL secara efektif. Guru yang terampil dalam memfasilitasi diskusi dan memandu siswa akan dapat mengoptimalkan manfaat dari metode ini.

Akhirnya, implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk penyediaan sumber daya, pelatihan guru, maupun pengembangan kurikulum yang mendukung implementasi PBL. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan kualitas pembelajaran di MTsN 4 Sragen dapat terus meningkat, dan siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang diidentifikasi, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di MTsN 4 Sragen. Pertama, penting bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam. Menggunakan berbagai pendekatan dalam PBL, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek nyata, dapat membantu menjangkau siswa dengan cara yang lebih efektif.

Kedua, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu dilakukan secara berkala. Melalui pelatihan ini, guru dapat belajar teknik-teknik baru dalam menerapkan PBL dan cara memfasilitasi diskusi yang produktif. Ini akan membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan lebih baik dan membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Selanjutnya, disarankan agar pihak sekolah menyediakan sumber daya dan alat bantu yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Misalnya, penyediaan buku referensi, media pembelajaran interaktif, atau akses ke teknologi informasi akan sangat membantu siswa dalam mencari informasi dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara rutin terhadap implementasi PBL. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik dari siswa juga sangat berharga dalam proses evaluasi ini.

Akhirnya, membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan PBL. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti melalui pertemuan rutin atau kegiatan bersama, dapat meningkatkan dukungan siswa di rumah. Dengan dukungan yang kuat

dari semua pihak, diharapkan metode PBL dapat lebih dioptimalkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.